

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES (PKP) DI KELAS IV SD NEGERI 01
BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**RINA MARINI
NIM: 09595**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES (PKP) DI KELAS IV SD NEGERI 01
BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*(Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*



Oleh :

**RINA MARINI
NIM: 09595**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

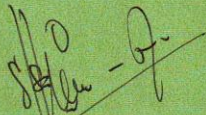
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES (PKP) DI KELAS IV SD NEGERI 01
BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

Nama : Rina Marini
Nim : 09595
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 1982032001

Pembimbing II



Dra. Zuryanti
NIP. 19630611 1987032 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan
Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01
Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Rina Marini

TM/NIM : 2008/09595

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

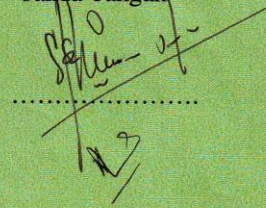
Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

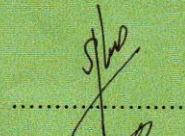
1. Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd



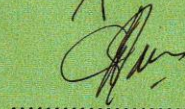
2. Sekretaris : Dra. Zuryanti

.....

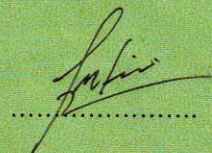
3. Anggota : Dra. Silvinia, M.Ed



4. Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si



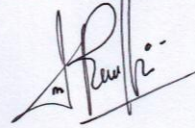
5. Anggota : Dra. Kartini Nasution



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012
Yang Menyatakan



Rina Marini
NIM:09595

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (PKP) DI KELAS IV SD NEGERI 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Nama : Rina Marini
Nim : 09595
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 1982032001

Dra. Zuryanti
NIP. 19630611 1987032 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan
Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01
Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Rina Marini

TM/NIM : 2008/09595

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

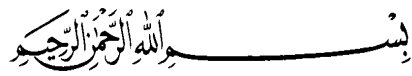
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanti	
3. Anggota	: Dra. Silvinia, M.Ed	
4. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.*

Namun harapan belum lah usai

Ya Allah.....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Mulia kan lah aku dengam takwa dan perindah kan lah aku dengan kesehatan*

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Ayah dan Bunda ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu tak kan pernah terbalas jasmu ayah bunda

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Ayahanda dan Ibunda

Suamiku Tercinta

*Tiada yang dapat wakilkkan rasa sayang dan ucapan terima kasihku atas kasih sayang, doa,
dukungan dan pengorbananmu untuk hantarkan aku meraih gelar sarjana*

Kupersembahkan

Karya kecilku yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa yang tak pernah putus,

Kepangkuan

Ayahanda (Masri) dan Ibunda ku tercinta (Nur Asni)

Suamiku Tercinta (Syahril Efendi) dan

Kedua Putriku tersayang (Faramitha Ramadhani dan Putri Damayanti)

Ku ucapkan terima kasih atas semua doa, dukungan, pengorbanan, bantuan moril, dan materil yang telah diberikan kepadaku untuk meraih gelar sarjana ini

I Love You All Forever

By : Rina Marini

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012
Yang Menyatakan

Rina Marini
NIM:09595

ABSTRAK

Rina Marini, 2011: Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bandar Buat bahwa pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi, guru masih mengajar secara konvensional, dimana pembelajaran terfokus kepada guru, guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata di sekitar siswa sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses (PKP) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Instrumen penelitian ini adalah: lembar observasi, lembaran soal, dokumentasi dan catatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SD berjumlah 34 orang. Setelah data terkumpul data disesuaikan dengan teknik kualitatif.

Peningkatan ini terlihat pada RPP, aspek guru, aspek siswa dan hasil belajar siswa. Pada siklus I untuk aspek RPP diperoleh rata-rata 79,2 dengan kriteria baik (B), pada siklus II meningkat menjadi 89,6 dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus I aspek guru diperoleh rata-rata 83,9 dengan kriteria baik (B), pada siklus II meningkat menjadi 94,6 dengan kriteria sangat baik (SB). Aspek siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 75,0 dengan kriteria cukup (C), pada siklus II meningkat menjadi 91,6 dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus I untuk aspek afektif diperoleh rata-rata 72,5 dengan kriteria kurang (K). Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,3 dengan kriteria baik (B). Aspek psikomotor pada siklus I memperoleh rata-rata 71,6 dengan kriteria cukup (C), pada siklus II aspek psikomotor rata-rata meningkat menjadi 81,8 dengan kriteria baik (B) dan aspek kognitif juga meningkat, pada siklus I rata-rata nilai kognitif 72,6 dengan kriteria cukup (C), dengan persentase ketuntasan 61,75%, meningkat pada siklus II menjadi 80,6 dengan kriteria baik (B) dengan persentase ketuntasan 82,3%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses (PKP) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanti, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Silvinia, M.Ed, sebagai penguji I, Dra. Mulyani Zen, M.Si sebagai penguji II dan Dra. Kartini Nasution sebagai penguji, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Kedua orangtuaku yang selalu mendo, kanku, suamiku tercinta Syahril Efendi dan kedua anak-anakku (Paramitha Ramadhani dan Putri Damayanti) yang tersayang yang telah memberikan do'a, dan dukungan, menerima segala keluhan penulis selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dan dukanya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman perkuliahan dan adik-adik serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Ilmu Pengetahuan Alam	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	13
3. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Benda	13
4. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)	16
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses	16
b. Kemampuan-Kemampuan Dasar yang Dikembangkan dalam Pendekatan Keterampilan Proses	17
c. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses	24
d. Azas Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses	25
e. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses	26

B. Kerangka Teori.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu/ Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	54
Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	82

2. Siklus II	85
Siklus II pertemuan I	
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan	89
c. Pengamatan	94
Siklus II pertemuan II	
a. Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	112
d. Refleksi	121
B. Pembahasan.....	123
1. Pembahasan siklus I	123
2. Pembahasan Siklus II	132
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	154
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	161
3. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	163
4. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	165
5. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	168
6. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	171
7. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	173
8. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	175
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	176
10. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	184
11. Lembar Pengamatan Aspek RPP Siklus I Pertemuan II	186
12. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	188
13. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	191
14. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	194
15. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	196
16. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	198
17. Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I	199
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	200
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	207
20. Lembar Pengamatan Aspek RPP Siklus II Pertemuan I	209
21. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	211
22. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	214
23. Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	217
24. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	219
25. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	221
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	222
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	229
28. Lembar Pengamatan Aspek RPP Siklus II Pertemuan II.....	231
29. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	233

30. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	236
31. Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	239
32. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	241
33. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	243
34. Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II	244
35. Dokumentasi Penelitian	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Depdiknas (2006:2) tujuan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu "Untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi/ Sekolah Menengah Pertama".

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003:83) bahwa pendidikan di SD bertujuan sebagai berikut:

- (1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, (2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung, (3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berfikir logis, kritis dan kreatif, (4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, (5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja, (6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Kemudian menurut Mulyasa (2007:178) : ”Pendidikan Dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Di SD siswa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan IPA di SD dijabarkan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan untuk meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa

agar memiliki pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupannya, khususnya pengetahuan tentang alam serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa tersebut, sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:3) tentang pembelajaran IPA sebagai berikut: "IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan".

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan praktis untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa, agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep. Melalui pembelajaran IPA, siswa dilatih berfikir serta memahami konsep dari pengamatan dan percobaan (Depdiknas, 2006:484).

Oleh karena itu guru sebagai tonggak utama pelaksana dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menentukan metode dan pendekatan apa yang harus digunakan sesuai dengan sifat atau jenis bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan, Padang, selama ini tampaknya sebagian siswa belum dapat menguasai konsep IPA, terutama tentang materi benda dan sifatnya.

Rendahnya hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan dapat dilihat dari nilai ujian mid semester I IPA tahun ajaran 2011/2012, dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata 68 atau sekitar 60% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SD Negeri 01 Bandar Buat yaitu 75.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang disebabkan karena pembelajaran IPA belum terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional. Artinya proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran dan terlihat belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Guru juga jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Aktifitas siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru kurang memotifasi siswa sehingga siswa tidak mau dan berani bertanya kepada guru meskipun ada materi yang belum dimengerti oleh siswa, sehingga siswa menjadi tidak aktif.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD 01 Bandar Buat hanya menekankan pada pencapaian kurikulum, guru kurang mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Oleh karena itu perlu adanya perubahan penyelenggaraan pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan berusaha menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran IPA adalah Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

Menurut pendapat Oemar (2008:149) salah satu pendekatan yang tepat digunakan guru adalah Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

Menurutnya Pendekatan Keterampilan Proses adalah :

Pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa, yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproseskan perolehan belajarnya.

Nasution (2007:1.9-1.10) menyatakan "keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuan berhasil menemukan sesuatu yang baru".

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan dengan melakukan percobaan bersama teman-temannya di bawah bimbingan guru dan menemukan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang? ”.

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?.

3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa.
 - a. Untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga mengurangi verbalisme dan dapat mempermudah penguasaan konsep.
- 2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai:
 - a. Masukan pengetahuan dan pengalaman praktek dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.
 - b. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 3. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain serta dapat menerapkannya di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran IPA.
- 5. Kepala sekolah.
 - a. Sebagai masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran IPA.
 - b. Untuk memotivasi guru untuk menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Wina (2008:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Hamzah (2008:140)," Hasil belajar merupakan kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Hasil belajar digunakan untuk memotifasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas belajar oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa berupa keterampilan sikap dan nilai. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki yang meliputi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dengan angka. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya dan alam sekitarnya. Pendidikan IPA diarahkan untuk keterampilan proses dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “ IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan observasi dan eksperimen”.

Selanjutnya Bagod (2006:3) menyatakan “pengertian sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai fenomena alam sehingga rahasia yang dikandungnya dapat diungkap dan difahami. Dalam usaha mengungkap rahasia alam tersebut biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah”. Depdiknas (2006:484) menyatakan : ”pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA pada lingkungan Sekolah Dasar adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa

Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA bagi siswa adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Khalik. Mata pelajaran IPA ini akan sangat bermanfaat bagi siswa apabila guru dapat mengajarkan materi ini dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengetahui bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang paling baik digunakan dalam mata pelajaran IPA untuk siswa SD ini adalah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA perlu dikembangkan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang diuraikan oleh Depdiknas (2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain:

1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu: manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Maslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/ materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

3. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Benda

Dilingkungan sekitar kita ada banyak sekali benda. Benda merupakan segala sesuatu yang ada di alam dan mempunyai wujud. Seperti pendapat Budi (2008:73), "Benda adalah segala sesuatu yang ada di alam dan memiliki wujud tertentu"

Benda-benda yang ada di sekitar kita memiliki 3 wujud. Menurut Budi (2008:74), "Berdasarkan wujudnya benda dapat dibedakan menjadi benda padat, cair dan gas." hal ini juga dikemukakan oleh Haryanto (2006:103), "Benda-benda di alam digolongkan menjadi 3 wujud, yaitu benda padat, benda cair dan benda gas."

Setiap jenis benda mempunyai sifat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Macam-macam benda dan sifatnya

a. Benda padat

Benda padat contohnya : kayu, batu, kursi, meja, lemari, sepatu, tas dll.

Beberapa sifat yang dimiliki benda padat yaitu :

- 1) Wujudnya selalu tetap walaupun dipindah-pindah
- 2) Bentuknya dapat dirubah dengan cara tertentu
- 3) Benda padat mempunyai massa dan volume

b. Benda cair

Salah satu jenis benda yaitu benda cair contohnya : air, sirup, kecap, minyak goreng, minyak tanah, dan lain-lain. Berikut ini penjelasan mengenai sifat-sifat benda cair, yaitu:

- 1) Bentuk berubah sesuai dengan wadahnya.

Contoh: bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula jika air dituang ke dalam gelas bentuknya juga seperti gelas.

2) Permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

Bentuk benda cair yang tenang berbeda dengan benda cair yang bergejolak. Kita mudah mengamati bentuk permukaan benda cair jika mengamatinya dalam wadah tembus pandang. Terlihat bahwa walaupun wadahnya dimiringkan, permukaan benda cair yang tenang akan tetap datar. Bagaimanapun cara kita memiringkannya, permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Sifat air ini digunakan para tukang dalam pembuatan rumah atau gedung.

3) Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.

Air hujan jatuh ke atap rumah mengalir melalui genteng dan talang. Dari situ air mengalir ke selokan dan akhirnya ke kali atau sungai. Makin kental benda cair, alirannya makin lambat.

4) Benda cair mempunyai tekanan.

Air mempunyai tekanan. Dalam suatu lokasi (tempat) yang sama, tekanan air dapat berbeda. Semakin dalam kedalaman air pada suatu tempat, tekanan air pada tempat itu semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat air memancar. Pancaran air dari tempat yang lebih rendah tampak lebih jauh daripada pancaran air dari tempat yang lebih tinggi. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal yang tujuannya menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah.

5) Benda cair dapat melarutkan beberapa zat tertentu

Benda cair dapat melarutkan beberapa zat tertentu, misalnya gula, garam, deterjen, sabun, dll.

6) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

Peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil disebut kapilaritas. Misalnya minyak tanah meresap pada sumbu kompor, air yang dilap dengan tisu atau kain pel dan minyak tanah yang meresap pada sumbu lampu tempel.

c. Benda gas

Benda gas contohnya : udara, elpiji, dll.

Sifat-sifat yang dimiliki benda gas yaitu :

- 1) Benda gas terdapat dimana-mana
- 2) Benda gas memuai bila dipanaskan dan menyusut bila didinginkan
- 3) Benda gas mempunyai massa

4. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Depdikbud (dalam Moedjiono 1993:14) “Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa”.

Kemudian Semiawan, dkk (dalam Nasution 2007:40) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan

mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Ditambah lagi Oemar (2008:149) juga menyatakan bahwa keterampilan proses adalah:

Pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa, yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproseskan perolehan belajarnya.

Dari pendapat di atas yang menjelaskan tentang pengertian pendekatan keterampilan proses tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses itu adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses perkembangan dan proses perolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah ada pada diri siswa, sehingga mereka mampu mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru yang lebih mutakhir atau lebih tinggi dari pada sebelumnya.

b. Kemampuan-Kemampuan Dasar yang Dikembangkan dalam Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Carin (dalam Ginda Yinda, 2010:12) kemampuan-kemampuan dasar yang dikembangkan dalam Pendekatan Keterampilan Proses antara lain meliputi keterampilan:

”mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, memprediksi, menginferensi, mengenal hubungan ruang dan waktu”.

1) Keterampilan Mengobservasi

Keterampilan mengobservasi menurut Abruscato (dalam Nasution 2007: 1.8- 1.9) yang menyatakan bahwa mengobservasi artinya menggunakan segenap panca indera untuk memperoleh informasi atau data mengenai benda atau kejadian.

Kegiatan yang dapat dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan mengobservasi misalnya menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda-benda, sistem-sistem, dan organisme hidup. Sifat yang dimiliki ini dapat berupa tekstur, warna, bau, bentuk ukuran, dan lain-lain. Contoh yang lebih konkret, seorang guru sering membuka pelajaran dengan menggunakan kalimat tanya seperti apa yang engkau lihat?. Atau bagaimana rasa, bau, bentuk, atau tekstur?. Atau mungkin guru menyuruh siswa untuk menjelaskan suatu kejadian secara menyeluruh sebagai pendahuluan dari suatu diskusi.

2) Keterampilan Mengklasifikasi

Keterampilan mengklasifikasi menurut Nasution (2007: 1.15) merupakan keterampilan yang dikembangkan melalui latihan-latihan mengkategorikan benda-benda berdasarkan pada set yang ditetapkan sebelumnya dari sifat-sifat benda tersebut. Menurut Abruscato mengklasifikasi merupakan proses yang

digunakan para ilmuwan untuk menentukan golongan benda-benda atau kegiatan-kegiatan.

Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan ini misalnya memilih bentuk-bentuk kertas, yang berbentuk kubus, gambar-gambar hewan, daun-daun, atau kancing-kancing berdasarkan sifat-sifat benda tersebut. Sistem-sistem klasifikasi berbagai tingkatan dapat dibentuk dari gambar-gambar hewan dan tumbuhan (yang digunting dari majalah) dan menempelkannya pada papan buletin sekolah atau papan panjang di kelas.

Contoh kegiatan yang lain adalah dengan menugaskan siswa untuk membangun skema klasifikasi sederhana dan menggunakannya untuk klasifikasi organisme-organisme dari charta yang diperlihatkan oleh guru, atau yang ada didalam kelas, atau gambar tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang dibawa murid sebagai sumber klasifikasi.

3) Keterampilan Mengukur

Keterampilan mengukur menurut Esler (dalam Nasution, 2007: 1.20). dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan satuan-satuan yang cocok dari ukuran panjang, luas, isi, waktu, berat, dan sebagainya. Abruscato(dalam Nasution 2007:15) menyatakan bahwa mengukur adalah suatu cara yang kita lakukan untuk mengukur observasi.

Sedangkan menurut Carin, mengukur adalah membuat observasi kuantitatif dengan membandingkannya terhadap standar yang konvensional atau standar non konvensional.

Keterampilan dalam mengukur memerlukan kemampuan untuk menggunakan alat ukur secara benar dan kemampuan untuk menerapkan cara perhitungan dengan menggunakan alat-alat ukur. Pada keterampilan pertama proses mengukur lebih menekankan pada pertimbangan dan pemilihan instrumen (alat) ukur yang tepat untuk digunakan dan menentukan perkiraan suatu objek tertentu sebelum melakukan pengukuran dengan suatu alat ukur untuk mendapatkan ukuran yang tepat.

Untuk melakukan latihan pengukuran, bisa menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri atau dikembangkan dari benda-benda yang ada di sekitar. Sedangkan pada tahap selanjutnya, menggunakan alat ukur yang telah baku digunakan sebagai alat ukur. Sebagai contoh, dalam pengukuran jarak, bisa menggunakan potongan kayu, benang, ukuran tangan, atau kaki sebagai satuan ukurnya. Sedangkan dalam pengukuran isi, bisa menggunakan biji-bijian atau kancing yang akan dimasukkan untuk mengisi benda yang akan diukur.

Contoh kegiatan mengukur dengan alat ukur standar/ baku adalah siswa memperkirakan dimensi linear dari benda-benda (misalnya yang ada di dalam kelas) dengan menggunakan satuan

centimeter (cm), desimeter (dm), atau meter (m). Kemudian siswa dapat menggunakan meteran (alat ukur, mistar atau penggaris) untuk pengukuran benda sebenarnya.

4) Keterampilan Mengkomunikasikan

Menurut Abruscato (dalam Nasution, 2007: 1.44) mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan. Menurut Esler (Nasution, 2007: 1.44) dapat dikembangkan dengan menghimpun informasi dari grafik atau gambar yang menjelaskan benda-benda serta kejadian-kejadian secara rinci.

Kegiatan untuk keterampilan ini dapat berupa kegiatan membuat dan menginterpretasi informasi dari grafik, chart, peta, gambar, dan lain-lain. Misalnya siswa mengembangkan keterampilan mengkomunikasikan deskripsi benda-benda dan kejadian tertentu secara rinci. Siswa diminta untuk mengamati perubahan bentuk dan gerak suatu benda yang disebabkan oleh gaya, kemudian siswa tersebut menjelaskan deskripsi kejadian yang dialami oleh benda tersebut.

5) Keterampilan Menginferensi

Keterampilan menginferensi menurut Esler (dalam Nasution, 2007 : 1.49) dapat dikatakan juga sebagai keterampilan membuat kesimpulan sementara. Menurut Abruscato (dalam Nasution, 2007:1.52) menginferensi/ menduga/ menyimpulkan

secara sementara adalah menggunakan logika untuk membuat kesimpulan dari apa yang di observasi.

Contoh kegiatan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan menggunakan suatu benda yang bungkus sehingga siswa pada mulanya tidak tahu apa benda tersebut. Siswa kemudian mengguncang-guncang bungkus yang berisi benda itu, kemudian menciumnya dan menduganya apa yang ada di dalam bungkus ini. Dari kegiatan ini, siswa akan belajar bahwa akan muncul lebih dari satu jenis inferensi yang dibuat untuk menjelaskan suatu hasil observasi. Disamping itu juga belajar bahwa inferensi dapat diperbaiki begitu hasil observasi dibuat.

6) Keterampilan Memprediksi

Memprediksi adalah meramal secara khusus tentang apa yang akan terjadi pada observasi yang akan datang Abruscato (dalam Nasution, 2007: 1.55) atau membuat perkiraan kejadian atau keadaan yang akan datang yang diharapkan akan terjadi Charin (dalam Ginda Yinda, 2010:16) Keterampilan memprediksi menurut Esler adalah keterampilan memperkirakan kejadian yang akan datang berdasarkan dari kejadian-kejadian yang terjadi sekarang, keterampilan menggunakan grafik untuk menyisipkan dan meramalkan terkaan-terkaan atau dugaan-dugaan. (Nasution, 2007: 1.55).

Jadi dapat dikatakan bahwa memprediksi sebagai menyatakan dugaan beberapa kejadian mendatang atas dasar suatu kejadian yang telah diketahui. Contoh kegiatan untuk melatih kegiatan ini adalah memprediksi berapa lama (dalam menit, atau detik) lilin yang menyala akan tetap menyala jika kemudian ditutup dengan toples (dalam berbagai ukuran) yang ditelungkupkan.

7) Keterampilan Mengenal Hubungan Ruang dan Waktu

Keterampilan mengenal hubungan ruang dan waktu menurut Esler meliputi keterampilan menjelaskan posisi suatu benda terhadap lainnya atau terhadap waktu atau keterampilan mengubah bentuk dan posisi suatu benda setelah beberapa waktu. Sedangkan menurut Abruscato menggunakan hubungan ruang-waktu merupakan keterampilan proses yang berkaitan dengan penjelasan-penjelasan, hubungan-hubungan tentang ruang dan waktu beserta perubahan waktu.

Untuk membantu mengembangkan pengertian siswa terhadap hubungan waktu dan ruang, seorang guru dapat memberikan pelajaran tentang pengenalan dan persamaan bentuk-bentuk dua dimensi (seperti kubus, prisma, elips). Seorang guru dapat menyuruh siswa menjelaskan posisinya terhadap sesuatu, misalnya seorang siswa dapat menyatakan bahwa ia berada ia berada di barisan ketiga bangku kedua dari kiri gurunya.

8) Keterampilan Mengenal Hubungan Bilangan-Bilangan

Keterampilan mengenal hubungan bilangan-bilangan menurut Esler dan Esler meliputi kegaitan menemukan hubungan kuantitatif diantara data dan menggunakan garis bilangan untuk membuat operasi aritmatika (matematika). Charin (dalam Ginda Yinda, 2010:19) mengemukakan bahwa menggunakan angka adalah mengaplikasikan aturan-aturan atau rumus- rumus matematik untuk menghitung jumlah atau menentukan hubungan dari pengukuran dasar. Menurut Abruscato, menggunakan bilangan merupakan salah satu kemampuan dasar pada keterampilan proses.(Nasution, 2007: 1.61- 1.62).

c. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaannya penggunaan pendekatan keterampilan proses guru berperan memotivasi siswa agar bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengalami sendiri bagaimana proses belajar itu sesungguhnya seperti yang diungkapkan Uzer (1993:78) menyatakan tujuan keterampilan proses itu adalah sebagai berikut:

- (1). Memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam keterampilan proses ini siswa dapat dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
- (2). Untuk lebih mendalami konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakekatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut.
- (3). Untuk mengembangkan pengetahuan teori dan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi.
- (4). Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat, sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam

memecahkan masalah. (5). Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa setia kawan sosial dalam menghadapi permasalahan hidup.

Menurut Moedjiono (2002:10) mengungkapkan tujuan keterampilan proses dalam pembelajaran antara lain:

- (1) Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan.
- (2) Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi si pelajar yang pasif, dan
- (3) menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Dari pendapat di atas dapatlah peneliti simpulkan pendekatan keterampilan proses guru berperan memotivasi siswa agar bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengalami sendiri bagaimana proses belajar yang sesungguhnya

d. Azas Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses terdapat azas-azas pelaksanaannya, antara lain seperti yang dijelaskan oleh Azhar (1993:81) tentang azas-azas keterampilan proses sebagai berikut:

- (1). Harus sesuai dan berpedoman pada tujuan kurikuler dan insruksional pengajaran. (2). Berasumsi bahwa semua siswa memiliki potensi sesuai kodratnya. (3). Memberi kesempatan, penghargaan, motivasi kepada siswa untuk berpendapat, berfikir dan merasakan. (4). Sistim pembinaannya harus

berdasarkan pengalaman belajar siswa. (5). Perlu diupayakan pembinaan mengarah kepada kemampuan siswa untuk mengolah hasil penemuannya. (6). Berpegang pada prinsip Tut Wuri Handayani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pendekatan keterampilan proses haruslah berdasarkan azas-azas berpedoman kepada tujuan kurikuler dan instruksional yang berasumsi bahwa setiap siswa mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kodratnya.

e. Keterampilan-keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses

Sesuai dengan tujuan pendekatan keterampilan proses, maka digunakan keterampilan-keterampilan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Menurut Semiawan (1985:19) keterampilan-keterampilan Pendekatan Keterampilan Proses yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengamati, pada kegiatan ini siswa mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera.
- (2) Menggolongkan (klasifikasi), pada kegiatan ini siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.
- (3) Mengukur, pada kegiatan ini siswa melakukan pengukuran dan membandingkan perubahan suatu benda terhadap benda yang lain.
- (4) Meramalkan, pada kegiatan ini siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditentukan.
- (5) Mengadakan eksperimen, pada kegiatan ini siswa menguji atau mengetes melalui penyelidikan praktis. Dalam melakukan eksperimen siswa perlu menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, objek yang akan diteliti, faktor atau yang perlu diperhatikan, kriteria keberhasilan, Pada keterampilan kerja, bagaimana mencatat dan mengolah data untuk menarik

kesimpulan. (6) Menarik kesimpulan, setelah siswa melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan. (7) Mengkomunikasikan, pada kegiatan ini siswa menyampaikan perolehan atau hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau keterampilan.

Sedangkan menurut Djamarah (dalam Adesanjaya 2002:92) kegiatan-kegiatan yang tergolong keterampilan-keterampilan pendekatan keterampilan proses dalam belajar mengajar atau bagian inti yang bercirikan keterampilan proses, meliputi :

- (1) Menjelaskan bahan pelajaran yang diikuti peragaan, demonstrasi, gambar, modal, bagan yang sesuai dengan keperluan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat dan tepat,
- (2) merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan atau mengkalsifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan terhadap bahan pelajaran tersebut,
- (3) menafsirkan hasil pengelompokkan itu dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa dan gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok,
- (4) meramalkan sebab akibat kejadian perilah atau peristiwa lain yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat suatu perlakuan yang berbeda,
- (5) menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang ditentukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada keadaan atau peristiwa yang baru atau berbeda.
- (6) merencanakan penelitian umpamanya mengadakan percobaan sehubungan dengan masalah yang belum terselesaikan,
- (7) mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah mengarang dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan keterampilan-keterampilan pendekatan keterampilan proses menurut pendapat Semiawan yaitu: (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan (mengelompokkan), (3) mengukur (membandingkan), (4) meramalkan (memprediksi) menyimpulkan

hubungan antar data, (5) mengadakan eksperimen (melakukan percobaan), (6) menyimpulkan, (7) mengkomunikasikan

B. Kerangka teori

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses perkembangan dan proses perolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah ada pada diri siswa, sehingga mereka mampu mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru yang lebih mutakhir atau lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA haruslah memiliki keterampilan-keterampilan pendekatan keterampilan proses sebagai berikut: mengamati kegiatan siswa, mengelompokkan dari persamaan dan perbedaan antara benda, mengukur dan membandingkan terhadap perubahan benda, meramalkan dan menyimpulkan hubungan antar data, mengadakan eksperimen dan menentukan alat, bahan, objek, serta menyimpulkan dan mengkomunikasikannya kepada orang lain.

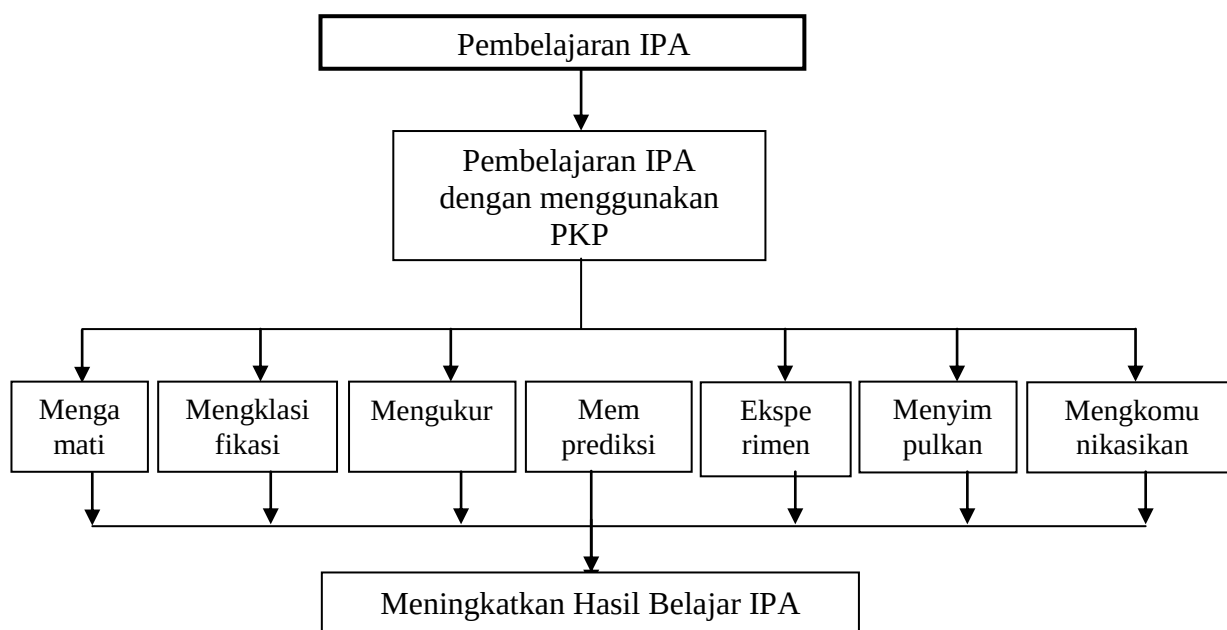
Keterampilan-keterampilan pada Pendekatan Keterampilan Proses yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati, pada kegiatan ini siswa mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan panca indra.
2. Mengklasifikasi (menggolongkan), pada kegiatan ini siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu.

3. Mengukur (membandingkan), pada kegiatan ini siswa melakukan pengukuran dan perbandingan dengan menggunakan alat ukur yang benar.
4. Memprediksikan (meramalkan), pada kegiatan ini siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
5. Eksperimen (melakukan percobaan), pada kegiatan ini siswa menentukan masalah atau objek yang akan diteliti, tujuan, dan ruang lingkup penelitian.
6. Menyimpulkan, pada kegiatan ini siswa menyimpulkan hasil prediksi yang telah dibuat siswa.
7. Mengkomunikasikan, pada kegiatan ini siswa menyampaikan perolehan hasil belajar kepada orang lain.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diawali dengan Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembar observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan keterampilan proses. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum

berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga nilai siswa sudah mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,6 pada siklus I menjadi 80,6 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar para pendidik terutama guru sekolah dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, yaitu menggunakan metode dan pendekatan belajar yang bervariasi salah satunya yaitu pendekatan keterampilan proses.

2. Kepada kepala sekolah dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajara di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Kemudian kepada peneliti berikutnya, terutama pada guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada jenjang kelas lain.